

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Anak adalah anugerah bagi orang tua dan sekaligus menjadi mata rantai kehidupan bagi orang tuanya. Seorang anak bukanlah orang dewasa yang berwujud kecil, akan tetapi dari usia dini anak harus dididik dan dibimbing dengan sebaik dan semaksimal mungkin agar terbentuk rasa dan jiwa yang berkepribadian sholeh/sholehah dan memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, pemerintah dan Negara (Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak).

Wujud dari rasa amanah tersebut salah satunya dengan cara mengasuhnya. Apabila kita berdasar pada teori perkembangan “tabula rasa” yang mana sering diartikan bahwa anak layaknya kertas kosong, maka peran orang tua akan sangat sentral dan penting. Implikasi dari teori tersebut dapat kita analogikan anak sebagai kanvas, jika orang tua sebagai pelukis dapat menggores kanvas tersebut dengan hal yang indah, maka kanvas tersebut dapat terjual dengan harga yang tinggi. Dan juga sebaliknya apabila pelukis itu menggoreskan kanvas dengan hal-hal yang tidak bernilai jual tinggi dan berkualitas maka akan terlihat jelek dan tidak memiliki nilai seni yang indah.

Idealnya tugas orang tua mengasuh, mendidik, mengarahkan, sekaligus memberikan contoh bagi anak. Bagaimana pun tugas mendidik anak adalah tugas mulia yang amat dipercayakan oleh Allah SWT kepada para orang tua. Pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting bagi perkembangan anak sejak usia dini. Berawal dari lingkungan keluarga anak mendapatkan pengasuhan dan

pendidikan. Orang tua di sini diposisikan sebagai guru dan pendidik bagi anak-anaknya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari. Namun tidak terlepas dari itu akan nihil apabila seorang anak memiliki kemampuan yang baik, akan tetapi akhlaknya kurang. Maka perlu adanya aspek spiritual yang dibangun.

Pengasuhan dan pendidikan yang proporsional cenderung melahirkan anak yang cerdas intelektual dan spiritual. Sebagai rasa penghambaan kita terhadap Allah sang Khaliq, tentunya kita akan memprioritaskan ilmu-ilmu tentang Allah beserta dogmanya. Dengan mempelajari Al-Quran kita akan lebih dekat dengan Allah SWT. Kewajiban orang tua bukanlah memaksa anak kecil untuk beribadah melainkan menanamkan pengertian dan membelajarkan anak untuk ibadah serta yang paling utama adalah memberikan tauladan perilaku ibadah di depan anaknya.

Mengaji atau membaca Al-Qu'ran merupakan langkah awal untuk membentuk kepribadian yang sholeh dan sholehah. Dengan mengaji berarti mengenal, membaca, dan memahami ayat-ayat Allah SWT yang akan menjadi bekal dalam melangkah ke arah masa depan yang cerah (Geniofam 2009:7). Mengenalkan, mengajarkan dan memahamkan anak pada Al-Qur'an termasuk tugas orang tua dalam mengasuh anaknya.

Namun kenyataannya, saat ini di kehidupan sehari-hari banyak sekali orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Hal ini dimungkinkan dengan kurangnya pengasuhan dari orang tua. Dengan kurangnya pengasuhan maka ini akan berakibat terhadap motivasi belajar dari anak, hal ini akan berakibat terhadap kemalasan anak untuk belajar Al-Qur'an. Sementara mereka merasa cukup melimpahkan urusan pendidikan anak kepada pihak lain, yaitu sekolah atau TPQ.

Keberhasilan pendidikan agama Islam bukan hanya terletak pada pendidikan di sekolah atau TPQ saja, namun yang lebih penting lagi juga terletak pada pendidikan dalam keluarga. Diketahui seorang anak lebih sering berinteraksi pada lingkungan di rumah tempat tinggalnya, lebih spesifik lagi bahwa lebih besar waktu anak berinteraksi dengan keluarganya di rumah. Artinya pola asuh orang tua yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustamar selaku guru di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo (25 Januari 2016)

Di kelas anaknya bercanda, saat di tegur menangis dan saat disuruh membaca ayat Al-Qur'an tidak bisa, pengucapan bibir yang sulit ketika mengucapkan huruf, panjang pendek bacaan dan tajwid yang anak sering lupa.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh Bapak Mustamar, penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Naimatuzzahro (2015)

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian adalah gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak di lembaga TPQ Bumi Mentaok terdapat dua tipe pola asuh, yakni orang tua yang tergolong dalam pola asuh authoritative sebesar 86,7%, sedangkan jumlah orang tua yang tergolong dalam pola asuh authoritarian sebesar 13,3 %. Pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an anak diperoleh dua kriteria, yaitu motivasi belajar yang tergolong dalam kriteria tinggi sebesar 76,7 %, dan motivasi belajar yang tergolong dalam kriteria sedang sebesar 23,3 %. Jika dilihat dari latar belakang pola asuh orang tua yang memiliki motivasi tinggi berasal dari pola asuh authoritative yaitu sebesar 70%.

Berdasarkan hasil wawancara serta penelitian diatas menunjukkan bawasanya pola asuh orang tua memang sangat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Bukan hanya pola asuh dari orang tua melainkan juga peran guru juga ikut berperan dalam memompa motivasi belajar anak.

Pengamatan dari peneliti pada dusun Limbangan Mudal kecamatan Mojotengah Wonosobo menghasilkan bahwa setiap orang tua mempunyai metode tersendiri dalam mengasuh anaknya. Tingkat minat anak pergi belajar Al-Qur'an baik di Taman

Pendidikan Al-Qur'an maupun di rumah juga tidak menunjukkan data yang positif. Anak cenderung lebih nyaman bermain dengan *gadget* daripada membuka lembaran *mushaf*. Orang tua juga kurang bisa meluangkan waktu kepada anak. Anak cenderung belajar secara pribadi dan minim arahan. Keceriaan anak pun terbatas karena hanya bisa bersosial dengan *gadgetnya* masing-masing (Hasil observasi pada 25 Januari 2016).

Permasalahan lain yang muncul yaitu mengenai anak yang keluar masuk TPQ tanpa keterangan. Peserta didik banyak yang tidak istiqomah dalam mengaji. Selain terkait peserta didik yang keluar masuk TPQ, peserta didik juga sering terlambat dalam kehadirannya. Pembelajaran di TPQ Al-Maun dimulai pukul 16.00 WIB akan tetapi banyak santri yang hadir pukul 16.20 WIB.

Dampak dari hal ini menyebabkan turunnya intensitas belajar Al-Quran pada santri di TPQ Al-Maun. Hal ini berimplikasi pada turunya akhlak anak, yang bisa peneliti lihat dari penurunan akhlak ini yaitu anak kurang menghargai guru di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, kurangnya sosialisasi, turunya kedisiplinan anak terlihat dari anak yang sering terlambat berangkat mengaji, turunnya kesopanan anak kepada orang tua, dan kecendaaan terhadap *gadget* yang sudah berlebihan yang mengakibatkan kecaanduan sehingga turunya motivasi dalam belajar al-quran yang jauh dari perilaku yang Islami.

Pentingnya masalah yang teruarai di atas, peneliti terfokus meneliti bagaimana pola asuh orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua santri di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo?

2. Bagaimana motivasi santri untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua anak di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo.
- b. Untuk mengkaji motivasi belajar membaca Al-Quran anak di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi peneliti

b. Secara Praktis.

1) Bagi Anak

Sebagai bahan informasi bagi anak untuk mengetahui bagaimana cara pola asuh orang tua yang berpengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Quran.

2) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang betapa pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai dengan tumbuh kembang anak untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran anak, sehingga diharapkan kepada orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

3) Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang motivasi belajar membaca Al-Quran anak dan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan dapat tercapai.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajar membaca Al-Quran anak, sehingga dari pihak lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran anak baik di lembaga pendidikan maupun di rumah.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistemstikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan: jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Selanjutnya bab empat atau hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian: klasifikasi bahasan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian serta pembahasan. Kemudian bab lima atau penutup berisi tentang kesimpulan, dan saran serta rekomendasi.

Dan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran: instrument pengumpulan data, penghitung statistik, dokumen, surat peijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, dan bukti bimbingan.